

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia pada tahun 2022. *The Royal Islamic Strategic Studies Centre* (RISSC) melaporkan bahwa populasi muslim di Indonesia diperkirakan sebanyak 237, 56 juta jiwa. Jumlah penduduk muslim tersebut setara dengan 86,7% populasi di dalam negeri.¹ Indonesia memiliki berbagai organisasi Islam di antaranya, yaitu Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Persatuan Islam, Persatuan Ummat Islam dan lainnya. Adapun komunitas-komunitas muslim dan muslimah di Indonesia yang turut mewarnai kehidupan Islam.

Komunitas muslimah merupakan sekelompok perempuan-perempuan yang kehidupannya, konsepsinya, situasi, sistem, nilai dan keseluruhan pertimbangannya bersumber pada metode Islam. Terbentuknya komunitas muslimah di Indonesia tidak dapat lepas dari proses masuknya Islam itu sendiri di Nusantara. Komunitas muslimah selanjutnya beradaptasi dengan kultur dan budaya setempat yang dalam hal ini membentuk satu kehidupan Islam dengan ciri khas ke Indonesiaan.² Terdapat banyak komunitas muslimah di Indonesia, diantaranya *Hijabers Community*, *Hijabers Mom Community*, Komunitas Syar'i *Lifestyle*, Komunitas *Hijab Bloggers*, Komunitas *Niqab Squad*, Komunitas *Great Muslimah*, Komunitas *Hannah Indonesia*, Komunitas *Muslimah Kreatif*, Komunitas *Muslimah Talks* dan masih banyak lagi komunitas muslimah lainnya.

Perempuan muslimah merupakan seorang perempuan yang menghayati dan mengamalkan secara kaaffah esensi tauhid, inti ajaran Islam. Penghayatan dan pengamalan yang holistik menjadikan seseorang teguh menampilkan akhlak

¹ "Jumlah Penduduk Muslim Indonesia Terbesar di Dunia pada 2022" <https://dataindonesia.id/ragam/detail/populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia-pada-2022>, diakses pada 12 Jan.2023, pukul 16.54 WIB.

² Ahmad Zainuri, "Keberagaman Komunitas Muslim dan Islam KeIndonesiaan", *Jurnal Medina-TE* Vol 16 No. 1 (Juni, 2017) UIN Raden Fatah Palembang, h. 7.

karimah, berwawasan luas dan mandiri, selalu aktif-dinamis, berfikir kritis dan rasional, bersikap toleran dan penuh empati, baik terhadap sesama maupun makhluk lain di alam semesta. Dalam pandangan Nabi, perempuan merupakan manusia yang memiliki hak pilih sebagaimana yang dimiliki laki-laki. Perempuan juga dijamin haknya untuk diperlakukan yang baik (*ma'ruf*).³

Perempuan muslimah selalu patuh dan senantiasa menjalankan segala perintah Allah SWT. Perempuan muslimah memiliki pengaruh penting bagi keturunan-keturunan selanjutnya, yaitu mencetak generasi pejuang, menanamkan nilai-nilai keislaman, menghiasi kehidupan dengan cinta dan kasih sayang serta membentuk keluarga yang sakinah penuh dengan syukur kepada Allah SWT.

Kepribadian merupakan suatu sifat yang hakiki dan tercermin pada sikap maupun perbuatan individu yang menjadi pembeda antara dirinya dengan identitas atau karakter orang lain. Setiap individu pada dasarnya memiliki kepribadian dengan karakteristik masing-masing. Karakteristik ini mempunyai makna sebagai cerminan kepribadian seseorang, baik lahir maupun batin. Kepribadian menjadi salah satu alasan yang berpengaruh terhadap kesuksesan seseorang. Kesuksesan tersebut diantaranya sukses dalam pekerjaan, kewajiban, peran sosial, dan memperoleh cita-cita. Maka tidak heran banyak orang yang berasumsi bahwa keberhasilan seseorang dalam mencapai kesuksesan dikarenakan kepribadian yang dimilikinya baik.⁴

Sebagai seorang perempuan muslimah tentunya kepribadian yang Islami adalah karakteristik yang harus dimilikinya. Kepribadian Islami merupakan perpaduan antara karakter dan sifat yang melekat pada diri seorang muslim melalui implementasinya dalam kehidupan sehari-hari yaitu perbuatan dan tutur kata yang mengandung nilai-nilai Islami. Menurut Fathi Yakan dalam artikel jurnal karya Tufatul Janah, Bahrudin dan Maemunah Sa'diyah, kepribadian

³ Siti Musdah Mulia, *Muslimah Reformis: Perempuan Pembaru Keagamaan*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2005), h. 25.

⁴ Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Kepribadian Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), h. 175.

Islami merupakan kepribadian yang dibentuk dari aspek intelektual dan spriritual Islami. Aspek intelektual Islami ialah kegiatan berpikir dalam mengambil keputusan berdasarkan teori yang integral dan komprehensif mengenai alam-ruya, manusia, dan kehidupan. Sedangkan spriritual Islami ialah suatu kegiatan berfikir yang dilahirkan berlandaskan keimanan kepada Allah SWT.⁵

Problematika perempuan muslimah di zaman millennial ini berhubungan erat dengan perkembangan teknologi. Tantangan untuk menjadi perempuan muslimah sejati saat ini tidaklah mudah. Perempuan muslimah ditantang untuk menghadapi perkembangan zaman, yaitu era kecanggihan teknologi. Pengaruh lingkungan, gaya hidup dan media sosial saat ini akan menjadi tantangan seorang perempuan muslimah. Adapun banyak terjadi dikalangan pemuda yang terpengaruh kenakalan remaja dengan berperilaku yang menyimpang dari syariat agama Islam, seperti terjerumusny dalam pergaulan bebas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat dalam pra observasi peneliti dikawasan Sentraland Kecamatan Parungpanjang, terdapat masih banyak perempuan-perempuan muslimah yang tidak nampak darinya akhlak karimah, yaitu terlihat dari cara mereka berbicara dan berperilaku nampak kalimat-kalimat yang kasar keluar dari mulut mereka, seperti telah memudarnya budaya sopan santun pada remaja tercermin pada hilangnya sikap menghargai oranglain, ketika adzan berkumandang sekelompok muda-mudi tidak nampak bergegas untuk pergi menunaikan sholat, perempuan muslimah yang tertawa terbahak-bahak sehingga menarik perhatian laki-laki untuk menggodanya serta berkumpul dengan banyak laki-laki yang bukan mahram hingga larut malam.⁶

Tokoh masyarakat sekaligus pemerhati masyarakat dan penggagas komunitas muslimah di Kecamatan Parungpanjang yaitu, Nia Kurniati mengatakan bahwa tidak semua perempuan muslimah memenuhi tugasnya

⁵ Tufatul Janah, Bahruddin dan Maemunah Sa'diyah, "Konsep Kepribadian Islami Perspektif Nizar Abadah dalam Kitab Syakhshiyah Al Rasul", *Jurnal Ilmu Islam*, Vol 5 No. 2 (Oktober, 2021) STIBA ARRAYAH Sukabumi, h. 301.

⁶ Pra Observasi, di Sentraland Kecamatan Parungpanjang, 12 Februari 2023.

menjadi perempuan muslimah yang benar. Mulai dari ibadah yang utama, yaitu salat ketika seorang muslimah ditanya apakah telah melaksanakan salat subuh lalu ia menjawab tidak, alasannya karena kesiangan namun apabila muslimah itu mengkaji lebih dalam tentang Islam bahwa ketika bangun kesiangan kita wajib tetap melaksanakan salat subuh di waktu ia terbangun. Lalu ketika melihat sekelompok perempuan muslimah yang tertawa cekikikan sampai membuat orang-orang disekitarnya menggodanya. Adapun fenomena keperawanan sudah mulai ternodai, kalau di survei dari sekolah-sekolah di Parungpanjang pasti ada saja yang sudah tidak perawan dari siswi-siswi tersebut. Keperawanan seharusnya dijaga sebaik-baiknya tapi saat ini dengan mudahnya ternodai begitu saja. Oleh karena itu perempuan muslimah harus memiliki akhlak yang baik untuk melindungi dirinya dari melakukan perbuatan menyimpang tersebut.⁷

Adapun menurut Fatimah Az-Zahra Abdillah salah satu pemudi Kecamatan Parungpanjang yang aktif menjadi bagian dari penggerak komunitas muslimah di Parungpanjang saat ini, berpendapat bahwa melihat fenomena yang terjadi saat ini perempuan muslimah di parungpanjang menjadi tugas untuk kita semua, karena masih banyak pemudi yang belum tersentuh untuk menjadi perempuan muslimah yang sesuai dengan ajaran Islam. Tidak semua orang mendapat rezeki terlahir dari keluarga yang paham agama, atau mungkin keluarganya mengajarkan agama namun ia bertemu dengan lingkungan yang tidak mendukung hal itu. Refleksinya adalah di balik fenomena ini atau kenyataan yang kita temui ini menjadi tamparan untuk muslimah, sehingga sebagai muslimah harus lebih mawas diri lagi bahwa ternyata masih banyak teman-teman muslimah yang harus didekati dan diajak untuk mengikuti kegiatan muslimah di Parungpanjang ini.⁸

⁷ Nia Kurniati, Penggagas Komunitas Muslimah *Talks* Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor, Diwawancarai oleh peneliti di tokonya, 17 Januari 2023.

⁸ Fatimah Az-Zahra Abdillah, Ketua Komunitas Muslimah *Talks* Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor, Diwawancarai oleh peneliti di rumahnya, 9 Januari 2023.

Maka dari itu, melihat fenomena-fenomena di atas menandakan bahwa para perempuan muslimah usia remaja maupun usia dewasa awal tersebut perlu mendapat bimbingan keagamaan yang diarahkan untuk mengamalkan ajaran agama Islam sehingga terbentuknya kepribadian dengan karakter yang bermoral dan berakhlakul karimah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Ahmad D. Marimba dalam mengkaji mengenai kepribadian pada perempuan muslimah. Ahmad D. Marimba menjelaskan, aspek kepribadian terbagi dalam tiga hal, pertama adalah aspek kejasmanian, aspek kejiwaan, dan aspek kerohanian.⁹

Aunur Faqih mengutip dari artikel karya Dudy Imannudin Efendy dan Niam Rohmatullah pada remaja di zaman millennial ini, “perlu beberapa hal yang bisa melengkapi perkembangan remaja diantaranya remaja butuh bimbingan yang baik bimbingan intelektual, sosial maupun agama. Banyak kemasam yang dewasa ini dikembangkan, diantaranya bimbingan privat akademik, bimbingan tahsin, bimbingan sosial, bimbingan keluarga, bimbingan karir, termasuk bimbingan keagamaan”.¹⁰

Bimbingan keagamaan merupakan kegiatan positif yang bisa dijadikan solusi untuk membantu perempuan muslimah dalam membentuk kepribadian yang Islami. Terdapat Komunitas Muslimah *Talks* yang berlokasi di Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor yang hadir memberikan kontribusinya dalam bimbingan keagamaan melalui beberapa programnya.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang diteliti adalah perempuan muslimah yang berusia remaja sampai dengan usia dewasa awal. Subjek penelitian merupakan anggota Komunitas Muslimah *Talks*. Peneliti melakukan penelitian terhadap perempuan muslimah yang berjumlah empat orang anggota

⁹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: N.V. Alma'arif, 1989), h. 63.

¹⁰ Dudy Imannudin Efendy dan Niam Rohmatullah, “Bimbingan Keagamaan untuk Mengembangkan Konsep Diri Remaja (Penelitian Terhadap Penerima Beasiswa Mentoring pada Yayasan Percikan Imam Bandung)”, *Jurnal Cons Iedu* Vol 1 No.1 (Juni, 2021) LPPM IUQI Bogor, h. 52.

Komunitas Muslimah *Talks*. Adapun peneliti menggali informasi terhadap informan penelitian yang berjumlah empat orang pengurus Komunitas Muslimah *Talks*.

Komunitas Muslimah *Talks* merupakan komunitas yang bertujuan untuk mewadahi muslimah atau perempuan-perempuan muslim di kecamatan parungpanjang melalui berbagai kegiatan keagamaan. Muslimah *Talks* ini bergerak dalam bidang Dakwah dan Sosial. Muslimah *Talks* juga berupaya akan bergerak dalam bidang pendidikan nantinya, saat ini dalam konteks pendidikan Muslimah *Talks* menyiarkan dakwahnya dalam bentuk pendidikan Islami, yaitu berupa konten-konten dakwah melalui media instagram Komunitas Muslimah *Talks*, yaitu muslimahtalks.id.¹¹

Dalam penelitian ini, bimbingan keagamaan yang digunakan merupakan bagian dari program-program Komunitas Muslimah *Talks* yang terdiri dari program utama dan pendukung. Program utama, yaitu Kajian Muslimah *Talks*. Adapun program-program pendukung, yaitu Kelas Pra Ramadhan, Taman Baca, Konten-konten Dakwah dan Kegiatan Mentoring.

Komunitas Muslimah *Talks* berdiri di Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor sejak tahun 2017 hingga saat ini. Anggota Komunitas Muslimah *Talks* saat ini berjumlah 71 orang yang terhitung masih aktif di *Group Whatsapp Sahabat Muslimah Talks*. Perempuan muslimah yang tergabung sebagai anggota Komunitas Muslimah *Talks* adalah perempuan-perempuan muslimah yang berasal dari lingkungan yang sama, yaitu lingkungan Kecamatan Parungpanjang. Perempuan muslimah tersebut ketika belum bergabung menjadi anggota Komunitas Muslimah *Talks* banyak yang belum memiliki pengetahuan lebih tentang sosok pribadi yang Islami beberapa di antara mereka merasa sudah cukup baik dalam beribadah dan beragama namun banyak materi-materi lain yang belum dipahami serta belum diimplementasikannya di kehidupan sehari-hari.

¹¹ Fatimah Az-Zahra Abdillah, Ketua Komunitas Muslimah *Talks* Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor, Diwawancarai oleh peneliti di rumahnya, 9 Januari 2023.

Oleh karenanya perlu adanya bimbingan keagamaan yang terarah dalam membentuk kepribadian sehingga nantinya akan muncul pribadi-pribadi perempuan muslimah yang memiliki akhlakul karimah.¹²

Adapun materi dalam bimbingan keagamaan dalam membentuk kepribadian, yaitu aqidah, syariat dan akhlak. Pertama, aqidah merupakan suatu kepercayaan atau sebuah keyakinan kepada Tuhan yang menjadi dasar dari seluruh pemeluknya. Kedua, syariat merupakan suatu sistem nilai atau inti ajaran Islam yang berisi peraturan dan hukum yang mengatur segala aktifitas yang dikerjakan manusia. Ketiga, akhlak merupakan suatu kekuatan jiwa yang mendorong manusia melakukan perbuatan yang sudah dipikir dan direnungkan sebelum benar-benar melakukannya.¹³ Dalam bimbingan keagamaan ini yang dijadikan sebagai landasan ialah Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, sebab keduanya ialah pedoman kehidupan bagi seorang muslim.¹⁴ Kepribadian Rasulullah dijelaskan oleh Allah SWT melalui firman-Nya dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab [33]:21.

قَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الأحزاب : 21)

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (QS. Al-Ahzab : 21)

Berdasarkan ayat di atas, dapat kita pahami bahwa Allah SWT menyeru kepada seluruh umat untuk menjadikan Rasulullah sebagai contoh teladan, terutama dalam membentuk kepribadian Islami yang berakhlakul karimah. Oleh karena itu, pentingnya bimbingan keagamaan sangat dibutuhkan dalam membentuk kepribadian pada perempuan muslimah.

¹² Fatimah Az-Zahra Abdillah, Ketua Komunitas Muslimah *Talks* Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor, Diwawancarai oleh peneliti di rumahnya, 9 Januari 2023.

¹³ Burhanuddin, *Islam Agamaku; Buku Teks Pendidikan Agama Islam*, (Subang: Royyan Press, 2016), h. 180.

¹⁴ M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019), h. 83.

Beberapa pandangan sebagai suatu permasalahan yang menarik pada bimbingan keagamaan Komunitas Muslimah *Talks*, yaitu dengan terbentuknya kepribadian yang baik. Kepribadian pada perempuan muslimah yang terbentuk dengan adanya bimbingan keagamaan ini ditandai dengan perempuan muslimah yang memahami perannya sebagai seorang perempuan muslimah yaitu memiliki hak dan kewajiban sebagai seorang perempuan muslimah. Perempuan muslimah senantiasa taat kepada Allah SWT. Perempuan muslimah yang bisa istiqomah dalam menjalankan kewajibannya sesuai dengan rukun Islam. Serta dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perempuan muslimah yang teguh menampilkan akhlak karimah, berwawasan luas dan mandiri, aktif-dinamis, berpikir kritis dan rasional, bersikap toleran dan penuh empati, baik terhadap sesama maupun makhluk lain di alam semesta.¹⁵

Komunitas Muslimah *Talks* menjadi salah satu usaha atau ikhtiar dalam membantu perempuan-perempuan muslimah yang diharapkan dapat membentuk kepribadian Islami melalui bimbingan keagamaan muslimah *talks*. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan kepribadian pada perempuan muslimah yaitu bersumber dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sosialnya.¹⁶

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji dan mendeskripsikannya melalui skripsi ini dengan judul **“Bimbingan Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian pada Perempuan Muslimah (Studi pada Komunitas Muslimah *Talks*, Kecamatan Parungpanjang, Kabupaten Bogor)”**.

¹⁵ Siti Musdah Mulia, *Muslimah Reformis: Perempuan Pembaru Keagamaan*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2005), h. 25.

¹⁶ Fatimah Az-Zahra Abdillah, Ketua Komunitas Muslimah *Talks* Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor, Diwawancarai oleh peneliti di rumahnya, 9 Januari 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program-program bimbingan keagamaan Komunitas Muslimah *Talks* dalam membentuk kepribadian pada perempuan muslimah?
2. Bagaimana hasil analisis atas pelaksanaan bimbingan keagamaan Komunitas Muslimah *Talks* dalam membentuk kepribadian pada perempuan muslimah?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan Komunitas Muslimah *Talks* dalam membentuk kepribadian pada perempuan muslimah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program-program bimbingan keagamaan Komunitas Muslimah *Talks* dalam membentuk kepribadian pada perempuan muslimah.
2. Untuk mengetahui hasil analisis atas pelaksanaan bimbingan keagamaan Komunitas Muslimah *Talks* dalam membentuk kepribadian pada perempuan muslimah.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan pada Komunitas Muslimah *Talks* dalam membentuk kepribadian pada perempuan muslimah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada Bimbingan Keagamaan dalam membentuk kepribadian pada perempuan muslimah.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI).

2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman serta wawasan mengenai Bimbingan Keagamaan dalam membentuk kepribadian pada perempuan muslimah.
 - b. Bagi Komunitas Muslimah *Talks*, diharapkan penelitian ini bermanfaat guna menjaga kepribadian Islami yang sudah dibentuk.
 - c. Bagi Akademik Jurusan Bimbingan Konseling Islam di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, diharapkan dengan penelitian ini mampu menambah koleksi tentang kajian Bimbingan Keagamaan serta dapat menambah wawasan, informasi dan pengetahuan Bimbingan Keagamaan dalam membentuk kepribadian pada perempuan muslimah.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian penulis. Berikut beberapa penelitian terdahulu namun dengan substansi pembahasan yang berbeda, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Annisah Nur Amalliyah, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2019 dengan judul “Bimbingan Agama dalam Pengembangan Potensi Diri Remaja di Lembaga *Quantum Of Succes Training And Consulting*

Institute Cirebon". Tujuan dari penelitian Annisah Nur Amalliyah adalah untuk mengetahui alur pelaksanaan bimbingan agama dalam pengembangan potensi diri remaja. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan agama menghasilkan berkembangnya potensi yang pertama, potensi iman ditandai dengan rajin salat, salat subuh berjamaah dan jujur. Kedua, potensi jasmaniah ditandai dengan tidak berpacaran, berhenti merokok, menutup aurat. Ketiga, potensi rohaniah pemaaf, menghargai teman, santun terhadap orangtua, mendapat ketenangan dalam diri remaja, huznudzon terhadap Allah dan sesama. Keempat potensi nafs menjadikan peserta remaja menghasilkan karya dan kreatifitas yang bernilai ekonomis yaitu "Opak Bakar Putri", "Molen Nok Nana" dan inovasi sablon kaos "Desa Clothing" menjadikan remaja penuh dengan semangat dan aktualisasi diri, baik untuk dirinya, sekolah dan masyarakat.¹⁷

Perbedaan penelitian Annisa Nur Amalliyah dengan penelitian peneliti adalah pokok bahasan yang berbeda, yaitu Annisa Nur Amalliyah membahas tentang Bimbingan Agama dalam Pengembangan Potensi, namun saya membahas Bimbingan Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian. Perbedaan selanjutnya terdapat pada subjek penelitian, dalam penelitian Annisa Nur Amalliyah subjek penelitiannya adalah remaja putra dan putri. Namun penelitian ini, yaitu perempuan muslimah yang berusia remaja dan juga perempuan dewasa awal.

2. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Annisa Octavia, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) pada tahun 2021 dengan judul "Implementasi Pengembangan Kepribadian Islami Melalui Kegiatan Keputrian (Studi Kasus SMA Negeri 70 Jakarta)". Tujuan dari penelitian ini

¹⁷ Annisa Nur Amalliya, "Bimbingan Agama dalam Pengembangan Potensi Diri Remaja di Lembaga *Quantum Of Succes Training and Consulting Institute Cirebon*", Skripsi (Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019)

adalah untuk mengetahui proses kegiatan keputrian, faktor pendukung dan penghambat kegiatan keputrian dalam mengembangkan kepribadian Islami, dan efektivitas kegiatan keputrian dalam mengembangkan kepribadian Islami melalui program keputrian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Proses kegiatan keputrian yakni dengan pembacaan susunan acara, pembacaan asmaul husna, dan penyampaian materi keputrian. (2) Faktor pendukung dan penghambat kegiatan keputrian dalam pengembangan kepribadian Islami siswi. (3) Efektivitas kegiatan keputrian bagi kelas XI yang sudah berjalan kurang maksimal dikarenakan ketidakefektifan waktu. Namun dari materi yang diberikan sudah mendukung untuk pembentukan dan pengembangan kepribadian Islami siswi kelas XI SMA Negeri 70 Jakarta.¹⁸

Perbedaan penelitian Annisa Octavia dengan penelitian ini, yaitu penelitian ini membahas kepribadian Islami melalui kegiatan keputrian siswi kelas XI SMA sedangkan peneliti mengkaji tentang membentuk kepribadian pada perempuan muslimah melalui bimbingan keagamaan Komunitas Muslimah *Talks*. Perbedaan selanjutnya terletak pada subjek penelitian, dalam penelitian Annisa Octavia berfokus pada remaja putri kelas XI sedangkan penelitian peneliti memiliki subjek penelitian, yaitu perempuan remaja perempuan sampai dengan usia dewasa awal.

3. Penelitian yang ditulis oleh Elihami Elihami dan Abdullah Syahid, Artikel Edusmaspul; Jurnal Pendidikan, Volume 2 Nomor 1 Februari, STKIP Muhammadiyah Enrekang tahun 2018 yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Kepribadian yang Islami”. Penelitian ini membahas tentang penerapan pendidikan Islam sebagai upaya pembentukan kepribadian muslim peserta

¹⁸ Annisa Octavia, “Implementasi Pengembangan Kepribadian Islami Melalui Kegiatan Keputrian (Studi Kasus SMA Negeri 70 Jakarta)”, Skripsi (Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, 2021)

didik yang Islami. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan interdisipliner. Hasil penelitian ditemukan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian muslim peserta didik menggunakan dua strategi pembelajaran, yaitu pembelajaran langsung dan pembelajaran tidak langsung.¹⁹

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini pertama terletak pendekatan dalam metode penelitian yang digunakan Elihami dan Syahid adalah kualitatif dengan pendekatan interdisipliner, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik *purposive sampling*. Kedua penelitian Elihami dan Syahid membahas tentang penerapan pendidikan Islam sedangkan penelitian ini menekankan pada Bimbingan Keagamaan suatu komunitas. Ketiga subjek penelitian yang berbeda yaitu Elihami dan Syahid meneliti peserta didik sedangkan penelitian ini meneliti perempuan muslimah pada Komunitas Muslimah *Talks*.

F. Definisi Operasional

1. Bimbingan Keagamaan

Agus Sukirno mengutip dari Achmad Juntika Nurihsan, bimbingan keagamaan merupakan salah satu ragam bimbingan yang diarahkan kepada individu agar memiliki *religious reference* (sumber pegangan keagamaan) dalam menyelesaikan problem-problemnya. Dalam hal ini, individu diharapkan dapat mengamalkan ajaran agama sesuai dengan keyakinannya. Bimbingan keagamaan juga perlu ditanamkan sejak dini, aktivitas ini dapat membentuk karakter individu agar menjadi manusia yang bermoral, berakhlakul karimah dimanapun individu itu berada.²⁰

¹⁹ Elihami, E., & Syahid, A, “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Kepribadian yang Islami”, dalam *Jurnal Pendidikan* , Vol 2 No. 1 (Februari, 2018) STKIP Muhammadiyah Enrekang, h. 97-107.

²⁰ Agus Sukirno, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Serang: A-4 , 2019), h. 113.

Risna Dewi Kinanti, Dudy Imanudin Efendy dan Abdul Mujib mengutip dari Aunur Faqih, bimbingan keagamaan dalam Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah yang demikian itu, berarti yang bersangkutan dalam hidupnya akan berperilaku yang tidak keluar dari ketentuan dan petunjuk Allah, dengan cara hidup yang demikian maka akan tercapai kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat.²¹

Bimbingan keagamaan secara umum bertujuan untuk membantu individu dalam pemecahan suatu permasalahan terutama kaitannya dengan masalah-masalah keagamaan, melalui keimanan menurut agamanya.²² Dengan dilaksanakannya bimbingan keagamaan diharapkan individu dapat memiliki moral dan akhlak yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa bimbingan keagamaan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang pembimbing atau seorang ahli kepada individu atau sekelompok individu dengan harapan bahwa individu tersebut mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk agama.

2. Kepribadian

Kepribadian menurut bahasa, berasal dari kata *persona* (bahasa latin) yang memiliki arti topeng, topeng ini digunakan para tokoh dalam drama. Setelah itu, *persona* berubah dan berkembang menjadi *personality*

²¹ Risna Dewi Kinanti, Dudy Imanuddin Efendy dan Abdul Mujib, “Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja”, *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol 7 No. 2 (2019) UIN Sunan Gunung Djati Bandung, h. 251.

²² Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 53.

yang memiliki arti kepribadian. Adapun dalam Islam kepribadian disebut dengan istilah *asy-syahshiyah* berasal dari kata *syakhsh* yang memiliki arti pribadi, ditambah dengan “ya” *nisbah* lalu menjadi kata benda buatan (*masdar shina'iy*) yang memiliki arti kepribadian. Istilah kepribadian ini mempunyai makna sebagai cerminan kepribadian seseorang, baik lahir maupun batin. Kepribadian menurut istilah memiliki arti sifat atau ciri khas yang dimiliki seseorang. Kepribadian merupakan perpaduan antara karakter dan sifat yang melekat pada diri seseorang. Sifat dan ciri khas yang dimiliki individu tersebut menjadi pembeda antara dirinya dengan oranglain.²³

Muhimmatul Hasanah mengutip dari Hilgard & Marquis, kepribadian merupakan nilai sebagai stimulus sosial, kemampuan menampilkan diri secara mengesankan. Sedangkan menurut Stern, kepribadian merupakan kehidupan seseorang secara keseluruhan, individual, unik, kemampuannya bertahan, membuka, serta memperoleh pengalaman. Adapun menurut Allport, kepribadian merupakan organisasi dinamik dalam sistem psikofisiologik seseorang dalam menentukan model penyesuaiannya yang unik dengan lingkungannya.²⁴

Bambang Samsul Arifin mengutip dari Muhibbin Syah, kepribadian merupakan suatu sifat yang hakiki dan tercermin pada sikap maupun perbuatan individu yang menjadi pembeda antara dirinya dengan identitas atau karakter orang lain. Maka dari itu kepribadian menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas, kewajiban, peran dalam lingkungan sosial, dan mencapai cita-cita. Adapun keberhasilan seseorang dalam mencapai kesuksesan dikarenakan kepribadian yang dimiliki baik dan mulia.²⁵

²³ Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Kepribadian... ..*, h. 175.

²⁴ Muhimmatul Hasanah, “Dinamika Kepribadian Menurut Psikologi Islami”, *Jurnal Ummul Qura*, Vol 6 No. 2 (2015) INSUD Lamongan, h. 111.

²⁵ Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Kepribadian... ..*, h. 175.

Dari beberapa pendapat di atas, diketahui bahwa kepribadian merupakan perpaduan antara karakter dan sifat yang melekat pada diri seseorang. Sifat dan ciri khas yang dimiliki individu tersebut menjadi pembeda antara dirinya dengan oranglain.

3. Perempuan Muslimah

Menurut Siti Musdah Mulia, perempuan muslimah merupakan seorang perempuan yang menghayati dan mengamalkan secara kaaffah esensi tauhid, inti ajaran Islam. Penghayatan dan pengamalan yang holistik menjadikan seseorang teguh menampilkan akhlak karimah, berwawasan luas dan mandiri, selalu aktif-dinamis, berfikir kritis dan rasional, bersikap toleran dan penuh empati, baik terhadap sesama maupun makhluk lain di alam semesta. Dalam pandangan Nabi, perempuan merupakan manusia yang memiliki hak pilih sebagaimana yang dimiliki laki-laki. Perempuan juga dijamin haknya untuk diperlakukan yang baik (*ma'ruf*).²⁶

Nurhayati mengutip dari Hariyati, perempuan muslimah merupakan sebuah sebutan untuk perempuan yang beragama Islam, yaitu perempuan yang memiliki keimanan dan menyerahkan diri kepada Allah SWT. Perempuan muslimah merupakan identitas mulia yang diberikan Allah SWT kepada perempuan-perempuan yang beriman. Perempuan muslimah dalam lingkup Islam merupakan makhluk yang suci yang dapat menjaga kehormatannya dan dihiasi oleh akhlakul karimah.²⁷

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa perempuan muslimah adalah seorang perempuan yang benar-benar sepenuhnya berserah diri kepada Allah SWT. Perempuan Muslimah memiliki hak dan kewajiban yang sama sebagaimana laki-laki. Perempuan muslimah diwajibkan mematuhi segala perintah dan menjauhi segala larangan Allah SWT serta memiliki hak untuk diperlakukan dengan baik.

²⁶ Siti Musdah Mulia, *Muslimah Reformis... ..*, h. 25.

²⁷ Nurhayati, "Takhrij Hadis Karakteristik Muslimah dalam Kitab Syakhshiyah al-Mar'ah al-Muslimah Karya Muhammad Ali Al-Hasyimi", *Jurnal Riset Agama*, Vol 2 No. 2 (Agustus, 2022) UIN Sunan Gunung Djati Bandung, h. 108.